

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN OUTING CLASS DI ERA DIGITAL

Abdillah Humaidi Rafsanjani

Email : allrafsannjani@gmail.com

MTs Bi'ru'ul Ulum

Gemurung Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 09, 2024

Revised Desember 01, 2024

Accepted Maret 09, 2025

Kata Kunci:

Efektivitas, Outing Class, Era Digital

Keywords:

Effectiveness, Outing Class, Digital Era

ABSTRAK

Seorang guru sering mengabaikan pengetahuan awal murid. Murid terkadang sering tidak diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide pola pikirnya. Kegiatan belajar mengajar di kelas sering kali membosankan sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar murid. Rendahnya motivasi belajar murid terhadap mata pelajaran matematika mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran perlu dilakukan dengan outing class ditawarkan sebagai solusi, proses pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan permainan, pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran yang memandang murid sebagai partisipan aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran outing class. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas 8B MTs Bi'ru'ul Ulum dan guru yang melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian jenis one shot case study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan outing class, penilaian aspek yang diamati dalam kategori baik atau sangat baik. Aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan outing class efektif karena setiap aspek aktivitas murid masuk dalam rentang efektivitas. Ketuntasan belajar klasikal murid tergolong baik, ditunjukkan dengan 83% murid yang memenuhi kriteria minimal belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran outing class efektif.

ABSTRACT

A teacher often ignores the students' prior knowledge. Students are sometimes not given the opportunity to rediscover and construct their own ideas of thought patterns. Teaching and learning activities in the classroom are often boring so that this can affect students' learning motivation. Low student learning motivation towards mathematics subjects affects learning outcomes. Therefore, learning innovation needs to be done with outing classes offered as a solution, the learning process is carried out outside the classroom with games, learning that links mathematics material to the context of everyday life, and learning that views students as active participants. The purpose of this study was to describe the effectiveness of outing class learning. The subjects in this study were students of class 8B MTs Bi'ru'ul Ulum and the teacher who carried out the learning. This study is a descriptive study with a one-shot case study research design. The results showed that the teacher's ability to manage learning with outing classes, the assessment of aspects observed in the good or

very good category. Student activities during the learning process with outing classes were effective because every aspect of student activity was included in the effectiveness range. The completion of classical student learning was classified as good, indicated by 82% of students who met the minimum learning criteria. Thus, it can be concluded that outing class learning is effective..

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya semua pendidikan adalah pendidikan pribadi, Seorang guru tidak dapat memecahkan soal untuk muridnya, demikian seterusnya. Karena itu murid harus melakukan sendiri, memikirkan sendiri, membuktikan sendiri dan mengalami sendiri proses berpikir. Murid tidak lagi dianggap sebagai kertas yang ditulis atau bejana yang diisi oleh guru dengan bahan pelajaran (Magdalena et al., 2021). Keberhasilan belajar murid dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara itu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka pembelajaran harus dilakukan dengan efektif. Pembelajaran akan efektif jika guru bisa mempermudah penyampaian informasi, mengaitkan pengetahuan awal murid, memotivasi dan apa yang direncanakan guru pada pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Proses pengajaran yang efektif hanya mungkin dicapai jika murid itu sendiri turut aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah atas bimbingan guru. Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, guru harus bisa mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan murid. Murid juga harus diberi kesempatan untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi, sementara itu guru membimbing murid yang membutuhkan bantuan (Wibowo et al., 2021). Guru tidak sekedar menyampaikan materi secara lisan tanpa suatu aplikasi tetapi mengoptimalkan kemampuan murid dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Murid secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika yang bermakna. Kenyataan di Lapangan, masalah kontekstual sering kali diterapkan dalam soal cerita yang disampaikan di dalam kelas. Belajar tidak harus di dalam kelas, belajar juga dapat dilaksanakan di alam bebas, tatkala murid sudah dirasa jenuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali membosankan serta membuat jenuh murid yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar murid (Rasyid & Asrori, 2013). Rendahnya motivasi belajar murid terhadap mata pelajaran matematika juga berpengaruh pada hasil belajar murid, karena hasil belajar merupakan interaksi antara tindakan belajar dan mengajar yang diwujudkan dengan nilai. Jika motivasi belajar murid tinggi, maka hasil belajar murid pun juga baik.

Kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi di atas adalah melalui pembelajaran *outing class*. Pembelajaran *outing class* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar murid. Murid dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan (Chasanah & Supriani, 2016). Selain itu, pembelajaran *outing class* lebih menantang bagi murid dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di Lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial. Lebih lanjut, belajar *outing class* dapat membantu murid untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.

Dala penelitian ini mengambil materi sistem persamaan linier dua variabel. Pemilihan materi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai masalah yang terkait. Misalnya, mencari harga alat tulis, harga beli binatang ternak, harga sembako. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di kelas VIII-C MTs Bi'rul Ulum karena beberapa alasan. Salah satunya, karena di MTs Bi'rul Ulum ini belum pernah menerapkan pembelajaran *outing class*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan keefektivan pembelajaran *outing class* Di Era Digital. Tujuan ini dapat tercapai, jika memenuhi 3 kriteria, yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran efektif, aktivitas murid efektif, dan ketuntasan belajar murid MTs Bi'rul Ulum secara klasikal tuntas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan keefektifan pembelajaran outing class Di Era Digital yang dapat tercapai jika memenuhi 3 aspek, yaitu: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, aktivitas murid efektif dan ketuntasan belajar murid secara klasikal tuntas.

Sementara itu, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot Case Study. Rancangan ini dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding dan tes awal. Subjek penelitian terdiri dari 24 murid kelas VIII-C semester genap di MTs Bi'ru'ul Ulum tahun ajaran 2024/2025 dan guru model yang bertindak sebagai guru yang mengajar matematika. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek, yaitu: lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar observasi aktivitas murid, dan tes hasil belajar. Pengamatan kemampuan guru dilakukan oleh guru kelas. Pengamat menuliskan skor kategori yang muncul dengan memberi tanda cek ($\sqrt{\quad}$) sesuai dengan setiap aspek yang dinilai. Kriteria skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari 4 kriteria, yaitu kurang baik (1), cukup baik (2), baik (3) dan sangat baik (4). berikut ini tabel kriteria penilaian yang digunakan (Fatirul, noor & Rufii, 2020) :

Tabel Kreteria

Rentang Nilai	Keterangan
≥ 90	Sangat Baik
$80 \leq x \leq 89$	Baik
$70 \leq x \leq 79$	Cukup Baik
$50 \leq x \leq 69$	Kurang Baik
< 50	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini, dapat tercapai jika memenuhi 3 aspek. Aspek tersebut adalah pengelolaan guru dalam pembelajaran, aktivitas murid dan ketuntasan belajar murid secara klasikal tuntas. Berikut ini tabel hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan pengelolaan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Didalam Kelas	Outing Class
Pembukaan	70	82
Utama	72	87
Penutup	75	83

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengkondisikan suasana kelas selama dua kali pertemuan adalah 3 dan 4. Pada pertemuan pertama, kondisi murid masih susah dikondisikan. Meskipun demikian, guru antusias dan semangat untuk terus memantau murid. Ada beberapa alasan murid susah dikondisikan. Pertama, murid terbiasa belajar di dalam kelas. Kedua, murid terbiasa mendapatkan materi langsung dari guru. Ketiga, pembentukan kelompok biasanya langsung dari guru. Keempat, murid jarang merepresentasikan hasil diskusi di depan teman yang lain. Pada pembelajaran outing class ini memberikan salah satu alternatif agar murid tidak jenuh belajar di dalam kelas. Murid pun, diberi kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks yang dekat dengan mereka, yaitu menentukan harga alat tulis menulis yang sering mereka beli. Dalam pembentukan kelompok juga di atur sedemikian rupa sehingga kelompok yang terbentuk sekaligus penentuan masalah yang harus diselesaikan secara bekerja sama dengan anggota kelompok. Hasil dari pekerjaan mereka nantinya akan dipresentasikan di depan teman yang lain, untuk melatih kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Pada pertemuan kedua, aspek ini mendapat skor 4, yang artinya

kesulitan pada pertemuan pertama sudah dapat teratasi. Penilaian pada aspek ini masuk dalam kategori sangat baik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran selama 2 kali pertemuan yang diamati oleh seorang pengamat termasuk dalam kategori baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran outing class Di Era Digital di kelas VIII-C MTs Bi'rul Ulum adalah efektif.

Tabel 3. Aktivitas murid

Aspek	Didalam Kelas	Outing Class
Keaktifan murid	78	90
Daya Tarik terhadap materi	80	87
Ikut serta diskusi	82	88

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika murid dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu dan murid memberikan daya tarik terhadap materi selanjutnya sesuai dengan langkah rencana pembelajaran. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa kaktifan murid meningkat sangat drastic hal ini dapat dikatakan kategori efektif. Sedangkan pada daya tarik dan ikut serta juga mengalami kenaikan sehingga dapat dikatakan efektif. Dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid selama proses pembelajaran outing class Di Era Digital di kelas VIII-C MTs Bi'rul Ulum adalah efektif.

Selanjutnya melakukan tes hasil belajar yang terdiri 10 soal, seorang murid dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila murid tersebut telah mencapai nilai ≥ 80 . Adapun data ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Data Ketuntasan Belajar Murid

No.	Nilai	Banyak Anak	Keterangan
1	60	1	Tidak Tuntas
2	70	1	Tidak Tuntas
3	75	2	Tidak Tuntas
4	87	1	Tuntas
5	92	4	Tuntas
6	95	5	Tuntas
7	97	10	Tuntas
Jumlah		24	

Tabel 4 menunjukkan nilai hasil tes belajar murid sesudah pembelajaran di luar kelas . Berdasarkan Tabel 4 tersebut, jumlah murid yang mengikuti tes 24 murid. Murid yang mendapat nilai 80 atau lebih berjumlah 20 murid dan yang tidak tuntas di bawah 80 adalah 4 murid. Sementara itu, suatu pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal jika $\geq 83\%$ murid tuntas hasil belajarnya. dapat disimpulkan bahwa murid kelas VIII-C MTs Bi'rul Ulum tuntas hasil belajarnya secara klasikal.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Secara umum, dapat dikatakan bahwa pembelajaran outing class di kelas VIII-C MTs Bi'rul Ulum adalah efektif, karena memenuhi 3 kreteria yaitu guru mengelola pembelajaran outing class, murid aktif dalam dan Hasil tes belajar murid MTs Bi'rul Ulum secara klasikal tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, N., & Supriani, A. (2016). Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(1), 1-5.

- Fatirul, noor, A., & Rufii. (2020). *Evaluasi Dan Pengukuran* (Wiryokusumo; Iskandar (ed.); 2020th ed.). Adibuana Universitas Press.
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 276–287. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/22206>
- Rasyid, H., & Asrori, M. (2013). Efektivitas Strategi Pembelajaran “K-W-L Teaching Model” Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 55–72. <https://doi.org/10.21831/pep.v11i1.1418>
- Wibowo, D. E., Mahmudi, A., Pujiastuti, P., & Perdana, M. A. (2021). Persepsi Penggunaan Flipped Classroom di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 114–126. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.37920>